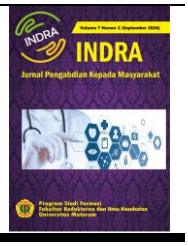
INDRA 7(2) (2026)

INDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

http://jffk.unram.ac.id/index.php/indra



Optimalisasi produk sabun herbal melalui pendampingan *good manufacture practice* dan pengajuan sertifikasi halal pada UKM Khanza, Lombok Utara

Diah Miftahul Aini[1*], Erin Ryantin Gunawan[1], Sri Seno Handayani[1], Gladeva Yugi Antari[2], Ferry Zulaikha Muslim[3], Firman Abadi Saputra[4]

[1] Program Studi Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia.
[2] Program Studi Kebidanan, Universita Qamarul Huda Badaruddin, Lombok Tengah, Indonesia
[3] Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan dan Kosmetika, Majelis Ulama Indonesia, NTB, Indonesia
[4] Magister Pertanian Lahan Kering, Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia.

DOI: https://doi.org/10.29303/indra.v7i2.615

Article Info
Received : 09-08-2025
Revised : 30-09-2026
Accepted : 10-07-2026

Abstract: UKM Khanza in North Lombok, a small-scale producer of herbal soap using locally sourced natural ingredients, faces several challenges that limit its growth and competitiveness, including the absence of standardized Good Manufacturing Practice (GMP) procedures, limited knowledge of quality control, and the lack of halal certification that restricts market access. This community service activity aims to optimize the quality of herbal soap products produced by UKM Khanza by implementing GMP principles and facilitating the initial stages of halal certification. The activity consisted of GMP training, production mentoring, packaging innovation, and assistance in preparing the documentation for halal certification. The results indicate a significant improvement in product quality, hygiene practices, packaging standards, and awareness of product legality and safety. This initiative supports the Sustainable Development Goals (SDG) 8 — Decent Work and Economic Growth — by strengthening the business capacity of local microenterprises, enhancing product competitiveness, and creating sustainable economic opportunities, and SDG 12 — Responsible Consumption and Production — by promoting the use of local natural ingredients, improving production efficiency, and encouraging sustainable, safe, and legal manufacturing practices.

Keywords: Herbal soap; Good Manufacturing Practice; Halal certification; community empowerment.

Citation: Aini, D. M., Gunawan, E. R., Handayani, S. S., Antari, G. Y., Muslim, F. Z., & Saputra, F. A. (2026). Optimalisasi produk sabun herbal melalui pendampingan good *manufacture practice* dan pengajuan sertifikasi halal pada UKM Khanza, Lombok Utara. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(2), 54–57. doi: https://doi.org/10.29303/indra.v7i2.615

Pendahuluan

Sabun merupakan produk kebutuhan dasar yang digunakan secara luas dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kebersihan dan kesehatan kulit (Apriliany et al., 2023). Dalam beberapa tahun terakhir, minat konsumen terhadap produk perawatan pribadi berbahan alami semakin berkembang, seiring dengan meningkatnya kesadaran terhadap kesehatan dan lingkungan. Konsumen cenderung mempertimbangkan aspek kesehatan serta dampak lingkungan dalam memilih produk perawatan pribadi alami (Setiawan et al., 2023; Pratama et al., 2024). Hal ini membuka peluang besar bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) untuk mengembangkan produk sabun alami berbasis potensi lokal.

Bahan-bahan alami seperti banyak dikombinasikan pada bahan dasar pembuatan sabun seperti kopi(Pratiwi et al., 2023), bunga telang (*Clitoria*

Email: mita@staff.unram.ac.id *(*Corresponding Author)*

Copyright © 2026, The Author(s).
This article is distributed under a Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

ternatea)(Nia Yuniarsih et al., 2023), jahe (Dwijayanti, 2020), kunyit (Fatimah & Jamilah, 2018), daun sirih (Yulinar & Suharti, 2023), pare (Mardiyanti et al., 2019) dan minyak kelapa (Saputri et al., 2022). Bahan alami banyak digunakan dalam pembuatan sabun herbal karena kandungan senyawa aktifnya yang bermanfaat bagi kulit. Buah pare misalnya, mengandung antioksidan (Aini et al., 2022) yang dapat membantu regenerasi kulit dan mengangkat sel kulit mati. Bunga telang mempunyai senyawa antosianin yang memberikan efek antiinflamasi dan memberikan warna alami yang menarik pada sabun. (Pratama et al., 2024). Minyak kelapa, sebagai bahan dasar utama, memiliki sifat emolien yang melembapkan kulit. Pemanfaatan bahan-bahan tersebut tidak hanya meningkatkan nilai guna produk, tetapi juga memperkuat identitas lokal dan keberlanjutan lingkungan.

UKM Khanza di Lombok Utara merupakan salah satu unit usaha yang memproduksi sabun dari bahan-bahan alami lokal tersebut. Meskipun memiliki potensi besar, proses produksinya masih dilakukan secara tradisional dan belum memenuhi standar keamanan serta legalitas produk, seperti penerapan prinsip *Good Manufacturing Practice* (GMP) dan sertifikasi halal. Ketidaksesuaian standar ini menjadi tantangan dalam mengembangkan produk ke pasar yang lebih luas dan membangun kepercayaan konsumen.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan upaya pendampingan teknis dan manajerial untuk meningkatkan kualitas produk sabun herbal UKM Khanza, khususnya dalam aspek keamanan produksi dan legalitas. Program ini bertujuan untuk mendorong UKM menghasilkan sabun yang tidak hanya alami dan ramah lingkungan, tetapi juga aman, berkualitas, halal, dan sesuai dengan standar industri serta mendukung tercapaianya *Sustainable Development Goals.*

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi dan Survei Awal

Dilakukan dengan cara pengamatan langsung proses produksi sabun di UKM Khanza. Wawancara dengan pemilik usaha untuk mengetahui kebutuhan, kendala, dan kapasitas produksi.

2. Pelatihan Penerapan *Good Manufacturing Practice* (GMP)

Pengenalan prinsip-prinsip dasar GMP seperti sanitasi alat dan lingkungan, higiene personal, dokumentasi proses, dan pengendalian mutu. Pengenalan GMP dilakukan dengan cara sosialisasi dan simulasi langsung penerapan GMP dalam kegiatan produksi sabun.

3. Bimbingan Produksi dan Inovasi Kemasan

Pendampingan dalam reformulasi sabun herbal agar sesuai standar mutu. Rekomendasi penggunaan alat dan bahan *food grade* dan menggunakan APD. Pengembangan desain kemasan dengan label sesuai ketentuan (komposisi, izin edar, tanggal kadaluwarsa).

4. Sosialisasi dan Pendampingan Sertifikasi Halal

Edukasi mengenai pentingnya sertifikasi halal dalam meningkatkan daya saing. Simulasi pengisian dokumen dan akun Cerol V3 oleh Tim Pengabdian dan LPPOM MUI. Pendataan bahan baku dan *supplier* untuk kelengkapan dokumen halal.

5. Monitoring dan Evaluasi Program

Monitoring dan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan program yang telah dicapai dan perbaikan untuk keberlangsungan produk.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian menghasilkan beberapa perubahan positif dan peningkatan kapasitas UKM Khanza, yaitu:

1. Sosialisasi Proses Produksi Sabun

Kegiatan ini dilakukan pada bulan Agustus 2025 di UKM Khanza. Kegiatan yang dilakukan meliputi penerapan langkah-langkah dasar GMP seperti pemisahan area bersih dan kotor, penyediaan APD (alat pelindung diri), dan sanitasi rutin peralatan produksi. Dokumentasi *batch* produksi mulai diterapkan untuk memastikan konsistensi kualitas. Bahan yang digunakan untuk produksi sabun dapat dilihat pada **Gambar 1**.

2. Penguatan Mutu Produk dan GMP

Proses pembuatan sabun dilakukan dengan metode saponifikasi, yaitu reaksi antara minyak dan larutan alkali (biasanya NaOH) dalam takaran yang terukur. Bahan-bahan tersebut dicampur dan diaduk secara merata pada suhu tertentu hingga membentuk adonan sabun. Setelah mencapai konsistensi yang diinginkan, adonan dituangkan ke dalam cetakan dan didiamkan selama 24-48 jam hingga mengeras. Sabun kemudian dipotong dan dikeringkan dalam ruang bersih dengan sirkulasi udara yang baik selama 2–4 minggu untuk proses curing guna menghilangkan kelebihan air dan meningkatkan kualitas sabun (Aini & Ratnasari, 2024).

Setelah proses pembuatan, dilakukan uji stabilitas sabun untuk menilai daya tahan produk selama penyimpanan. Produk memiliki warna kuning dan ungu, bau harum, serta tekstur yang lembut. Nilai pH berada pada kisaran 7–8, menunjukkan karakteristik sabun yang relatif netral hingga sedikit basa. Pengamatan pada kondisi suhu dan kelembapan yang berbeda tidak menunjukkan perubahan berarti pada warna, bau, maupun tekstur.

Uji aplikatif pada kulit tangan juga tidak menunjukkan tanda-tanda iritasi seperti kemerahan, gatal, atau rasa terbakar.



Gambar 1. Bahan yang digunakan (minyak (VCO), *olive oil*, Gliserin, aquades dan NaOH

Sabun herbal yang diproduksi menjadi lebih seragam dalam bentuk dan warna. Kemasan dikembangkan dengan desain yang lebih menarik dan mencantumkan informasi produk secara lengkap sehingga produk siap dipasarkan di pasar lokal dan melalui kanal digital.



A B

Gambar 2. Kemasan produk terbuat dari kertas dan diberi label (A) dan Sabun herbal berbasis bunga telang dikombinasikan dengan minyak VCO (B)

3. **Pendampingan Menuju Sertifikasi Halal**

Pendampingan sertifikat halal dilakukan oleh Tim Pengabdian beserta LPPOM MUI, UKM Khanza telah membuat akun Cerol dan memahami alur pendaftaran sertifikat halal. Daftar bahan baku dan *supplier* telah mulai didokumentasikan sebagai bagian dari persiapan pengajuan sertifikasi.



Gambar 3. Sosialisasi dan pendampingan dokumen pengajuan sertifikasi halal

Dalam upaya legalitas, pengajuan sertifikat halal dilakukan dengan mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh LPPOM MUI. Tahapan ini meliputi pengumpulan data bahan baku dan proses produksi, pendaftaran melalui sistem Cerol V3, serta audit halal oleh tim auditor. Semua bahan yang digunakan, termasuk bahan tambahan seperti pewangi atau pewarna, harus dipastikan bersumber dari bahan yang halal dan tidak najis. Dengan adanya sertifikasi halal, produk sabun herbal diharapkan dapat diterima lebih luas oleh masyarakat, khususnya konsumen Muslim, serta meningkatkan daya saing UKM di pasar lokal maupun nasional.

4. Monitoring dan Evaluasi

Pemilik usaha menyatakan peningkatan kepercayaan diri dalam memasarkan produk ke toko oleh-oleh dan platform daring. Produk menjadi lebih diterima oleh konsumen yang memperhatikan aspek halal dan keamanan produk. Kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi teknis dan edukatif dalam bentuk pendampingan berkelanjutan sangat efektif dalam meningkatkan kapasitas usaha mikro menuju produk yang lebih berkualitas dan berdaya saing. Penerapan GMP dan persiapan sertifikasi halal merupakan fondasi penting dalam pengembangan produk UKM di sektor perawatan tubuh berbasis bahan alam. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pendampingan penerapan GMP dan fasilitasi pengajuan sertifikasi halal menjadi penting untuk meningkatkan mutu produk, memenuhi persyaratan pasar, serta mendukung pencapaian SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), khususnya dalam menjamin kualitas dan keamanan produk yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Pendampingan yang dilakukan pada UKM Khanza berhasil meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip *Good Manufacturing Practice* dalam proses produksi sabun herbal. Selain itu, UKM Khanza telah mendaftarkan produk sabun melalui akun Cerol V3 untuk pengajuan sertifikat halal. Produk sabun herbal yang dihasilkan kini lebih berkualitas, higienis, dan siap untuk bersaing di pasar yang lebih luas serta sudah memiliki dokumen halal. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap penguatan usaha lokal berbasis bahan alam serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Lombok Utara secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Tim Pengabdian Kimia FMIPA Universitas Mataram dan LPPOM MUI serta Dinas Perindustrian NTB yang memfasilitasi kegiatan ini.

Daftar Pustaka

Aini, D. M., & Ratnasari, B. D. (2024). The Unique Properties of Moringa Oleifera Extract in The Soap Optimization; A Scientific Approach. *Indonesian Journal of Global Health Research*, *6*, 227–238.

Aini, D. M., Ratnasari, B. D., & Hendry, Z. (2022). Chemical constituents of ripe Momordica charantia by Gas Chromatography Mass Spectrometry (GCMS). *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi*, *1*(3). https://doi.org/10.55123/insologi.v1i3.359

Apriliany, F., Umboro, R. O., Fatimatuzzahra, F., & Hastuti, H. (2023). Edukasi Dan Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun Untuk Kesehatan Dan Pencegahan Diare Pada Anak. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *7*(2). https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14708

Dwijayanti, A. (2020). Uji Anti Bakteri Ekstrak Jahe Merah Pada Sabun Padat. *Jurnal Ilmiah Teknik Kimia*, *4*(1). https://doi.org/10.32493/jitk.v4i1.3799

Fatimah, F., & Jamilah, J. (2018). Pembuatan Sabun Padat Madu dengan Penambahan Ekstrak Kunyit (Curcuma domestica). *Jurnal Teknologi Agro-Industri*, *5*(2). https://doi.org/10.34128/jtai.v5i2.74

Mardiyanti, D., Indrayanti, A., & Ikasari, E. D. (2019). Optimasi Formula Sabun Padat Antibakteri Ekstrak Etanol Buah Pare (Momordica Charantia L.) dengan Variasi Virgin Coconut Oil (VCO) dan Cocoamidopropyl Betaine. *Cendekia Journal of Pharmacy*, *3*(2). https://doi.org/10.31596/cjp.v3i2.45

Nia Yuniarsih, Farhamzah, F., Sudrajat Sugiharta, & Iin Lidia Putama Musal. (2023). Potensi Ekstrak Etanol Bunga Telang (Clitoria Ternatea L.) Sebagai Handwash Berbahan Alam Di Smk Wirasaba Karawang. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(8). https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i8.4484

Pratama, N., Rahayu Purnomo Sari, K., & Rahayu, B. (2024). Formulation of Antibacterial Liquid Soap Based on Butterfly Pea Flower (Clitoria ternatea L.) Extract with Ultrasound-Assisted Extraction Technique. *Journal of Biotechnology and Natural Science*, *4*(2). https://doi.org/10.12928/jbns.v4i2.12040

Pratiwi, M. A., Sutanti, S., Rahayu, L. H., & Khasanah, I. N. (2023). Pembuatan Sabun Mandi Padat Aromaterapi Kopi Berbasis Virgin Coconut Oil Dan Asam Stearat Menggunakan Metode Panas. *Jurnal Inovasi Teknik Kimia*, *8*(1). https://doi.org/10.31942/inteka.v18i1.8086

Saputri, M., Zebua, N. F., Lubis, S. H., & Karima, N. (2022). Pelatihan Formulasi Sediaan Sabun Padat Aromaterapi Dengan Bahan Dasar Minyak Kelapa Bagi Siswa/I Smk Kesehatan Galang Insan Mandiri Binjai - Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, *1*(2). https://doi.org/10.36490/jpmtnd.v1i2.301

Setiawan, M., Widjojo, R., & Purnama Alamsyah, D. (2023). Consumers' reasonings for intention to purchase natural personal care products in Indonesian market. *Cogent Business and Management*, *11*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2289205

Yulinar, F., & Suharti, P. H. (2023). Seleksi Proses Ekstraksi Daun Sirih Pada Pra Rancangan Pabrik Hand Sanitizer Daun Sirih Dengan Kapasitas Produksi 480 Ton/Tahun. *Distillat: Jurnal Teknologi Separasi*, *8*(1). https://doi.org/10.33795/distilat.v8i1.305